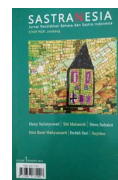


available at <http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra>

P-ISSN 2337-7712

E-ISSN 2598-8271



**SASTRANESIA**  
Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia  
STKIP PGRI JOMBANG

Volume 7  
No. 1, 2019  
page 82-91

**Article History:**

Submitted:

16-02-2019

Accepted:

18-02-2019

Published:

18-03-2019

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PENDEK  
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VIDEO  
PADA SISWA KELAS VSDN PESANTREN  
TEMBELANGJOMBANG**

**Sri Wicamari**

**SDN PESANTREN TEMBELANG JOMBANG**

[sri.wicamari@gmail.com](mailto:sri.wicamari@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v7i1.1006>

**Abstrak**

Bercerita atau mendongeng merupakan media komunikasi yang menjadi tradisi dari generasi ke generasi. Banyak sekali manfaat dari bercerita antara lain dapat membangun dan mengembangkan kepribadian anak. Mengingat pentingnya bercerita atau mendongeng maka penting bagi anak untuk bisa menangkap pesan cerita melalui ketrampilan menyimak. Pembelajaran menyimak di SDN Pesantren Tembelang mempunyai beberapa hambatan dalam pembelajaran, misalnya kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran menyimak, siswa sering melamun dan kadang juga ramai. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar melalui media pembelajaran audio-vidio. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada ketrampilan menyimak yang meliputi menentukan tema, latar kejadian, amanat cerita, menceritakan kembali. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes dan lembar angket. Subyek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 20 siswa. Prosedur penelitian meliputi tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cerita pendek meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada pra siklus aktivitas belajar siswa sebesar 50% meningkat menjadi 65% pada siklus I dan pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 80%. Hasil belajar siswa pada pra siklus nilai rata-rata 55 dengan ketuntasan klasikal 40% meningkat menjadi 65 dengan ketuntasan klasikal 60% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan klasikal 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio-vidio dapat meningkatkan ketrampilan menyimak cerita pendek siswa kelas V SDN Pesantren Tembelang tahun pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya, khususnya bagi pembaca dan peneliti berikutnya.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran (Sudjana dan Rivai 2013:1). Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan, sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya (Abidin, 2012:3). Dalam kegiatan pembelajaran, siswa adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pembelajaran. Inti dari proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Keaktifan siswa tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi segi kejiwaan. Bila hanya fisik yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Padahal belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar (Djamarah dan Zain 2010:38). Oleh karena itu pada kenyataannya salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya.

Salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang peningkatan pendidikan dan mempunyai peranan yang sangat penting adalah bahasa Indonesia yang telah terstruktur dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Sementara itu bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa negara Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dari bahan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Indonesia sangat penting, karena hal ini merupakan salah satu landasan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam berbahasa Indonesia akan mempengaruhi kemampuan dalam mata pelajaran yang lain. Sebaliknya peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar mata pelajaran yang lain dapat meningkatkan pula kemampuan peserta didik dalam berbahasa Indonesia.

Tarigan (1994:1) menyatakan keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) mencakup empat segi, yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Kurangnya inovasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tampak pada saat pendidik menerapkan empat aspek keterampilan tersebut. Di antara ke empat kompetensi tersebut, penerapan kemampuan menyimak biasanya kurang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa dituntut untuk mampu baca dan tulis. Didalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek yang perlu dikuasai, yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan

menulis. Setiap ketrampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan tiga ketrampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Standar kompetensi lulusan bahasa Indonesia menjabarkan mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Faizun, 2012:51). Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus mendapatkan porsi yang seimbang dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu. Ketrampilan dalam aspek bahasa dapat dimulai dari ketrampilan menyimak. Menyimak merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam kesuksesan bahasa. Untuk mengetahui isi yang sedang dibicarakan membutuhkan sebuah konsentrasi yang penuh agar kita dapat menyimak dengan baik dan mengetahui apa isinya. Tetapi untuk menumbuhkan konsentrasi penuh bukan pekerjaan yang mudah.

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008:31). Mendengar bersifat pasif dan spontan, sedangkan menyimak bersifat aktif. Menyimak menyangkut proses interpretasi terhadap informasi yang datang. Jadi dalam menyimak diperlukan konsentrasi, perhatian yang sungguh-sungguh kesengajaan, pemahaman, dan kehati-hatian. Sebab itu, ketrampilan menyimak perlu ditingkatkan supaya tidak mempengaruhi proses memperoleh informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita pendek kelas V SDN Pesantren Tembelang Jombang, diketahui bahwa siswakuang respon apabila pembelajaran dengan cara ceramah ataupun membaca sendiri cerita pendek yang selama ini diterapkan. Hal ini berakibat pada aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada materi menyimak cerita pendek kurang maksimal. Situasi pembelajaran inilah yang membuat peneliti merasa ingin melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan menerapkan media audio-vidio pada pembelajaran menyimak cerita pendek, diharapkan aktivitas siswa saat proses pembelajaran akan mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas belajar siswa diharapkan lebih baik ketika menyimak cerita pendek, dapat lebih berkonsentrasi dan sungguh-sungguh dalam menyimak cerita pendek. Penggunaan media audio-vidio ini mempunyai kelebihan antara lain bisa diulang bagian tertentu apabila siswa ada yang belum paham. Sehingga penggunaan media audio-vidio ini diharapkan bisa meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar pada materi menyimak cerita pendek. Djamarah dan Zain (2010:120) berpendapat bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2011:3) menyatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang menyalurkan pesan dan penerimanya dapat melakukan proses belajar. Dalam pembelajaran menyimak cerita pendek, kehadiran media mempunyai peranan yang sangat penting. Media pembelajaran sebagai perantara untuk mempermudah dan memperjelas bahan yang akan disampaikan. Dalam pembelajaran menyimak

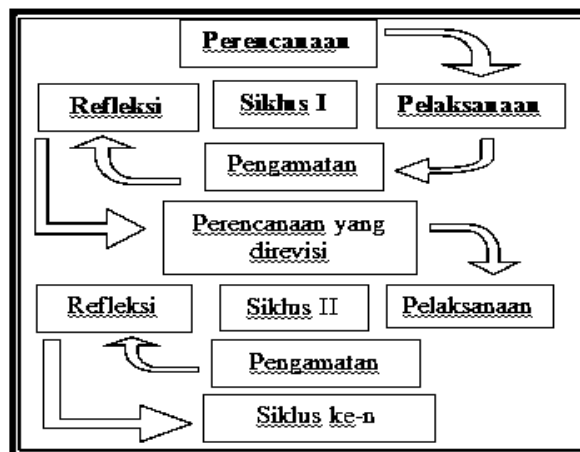
cerita yang terjadi selama ini, pendidik biasanya tidak menggunakan media audio-vidio pembelajaran melainkan dengan ceramah ataupun siswa disuruh membaca sendiri cerita pendek. Hal inilah yang berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan variasi pembelajaran dengan menggunakan media audio vidio yang berupa Compak Disk berisi cerita atau dongeng.

Dengan menerapkan media audio-vidio pada pembelajaran menyimak cerita pendek, diharapkan aktivitas belajar siswadan hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa ketika menyimak cerita pendekmelalui audio-vidio diharapkan lebih dapat berkonsentrasi dan sungguh-sungguh, suasana kelas diharapkan menjadi kondusif yang pada akhirnya terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar.Berdasarkan pembahasan di atas maka, peneliti tertarik untuk menerapkan media audi-vidio dalam upaya meningkatkan keterampilan menyimak Cerita Pendekpada Siswa Kelas V SDN Pesantren Tembelang Kabupaten Jombang Tahun ajaran 2015/2016

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.



Gambar 1. Siklus PTK

(Arikunto 2010;137)

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pesantren Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 20 siswa. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dilaksanakan pada semester genap.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2009:101). Instrumen pada penelitian ini adalah tes dan observasi :

a. Lembar Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam evaluasi pembelajaran observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain (Arifin, 2011:153). Lembar observasi meliputi lembar aktivitas belajar siswa. Adapun lembar observasi aktivitas siswa meliputi 5 poin yaitu (1) siswa memperhatikan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, (2) siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab tentang materi ajar, (3) siswa aktif dan serius dalam kegiatan menyimak cerita pendek dengan media audio-vidio, (4) siswa merespon umpan balik yang disampaikan oleh guru, (5) siswa tertib mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran

b. Lembar Tes

dalam penelitian ini berupa lembar penilaian unjuk kerja. Sebelum lembar tes ini digunakan instrumen divalidasi oleh teman sejawat mengenai isi (*content validiti*). Adapun lembar tes unjuk kerja siswa meliputi 4 poin yaitu (1) tema cerita, (2) tokoh dalam cerita pendek, (3) latar/seting, (4) amanat pada cerita pendek.

### Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan peserta didik setelah proses pembelajaran setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

a. Analisis aktivitas siswa.

Analisis data aktivitas siswa pada lembar observasi dilakukan dengan memberi skor pada setiap aktivitas yang ada pada lembar observasi dengan kriteria skor 1 sampai dengan 4. Selanjutnya data hasil observasi siswa dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$AS = \frac{\text{jumlah nilai yang di peroleh}}{\text{total aspek yang diamati}} \times 100\%$$

Hasil observasi diukur dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Intepretasi nilai dari AS

Nilai AS	Kriteria
90% < X ≤ 100%	sangat baik
80% < X ≤ 90%	baik
65% < X ≤ 80%	cukup
55% < X ≤ 65%	kurang
0% < X ≤ 55%	Sangat kurang

- b. Analisis ketuntasan data hasil belajar peserta didik Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal bahasa Indonesia untuk kelas V SDN Pesantren Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Siswa dikatakan tuntas belajar pelajaran Bahasa Indonesia apabila secara individu memperoleh nilai 70 atau lebih. Untuk dapat mengetahui pencapaian ketuntasan belajar siswa, maka data berupa nilai yang diperoleh dengan mengadakan tes pada tiap siklus akan dianalisis dengan batas ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu :

$$\text{presentase} = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswake seluruhan}} \times 100$$

Dalam penelitian ini hasil belajar dikatakan meningkat jika siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  secara klasikal sebanyak minimal 80%.

### Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan pembelajaran menyimak cerita pendek melalui media audio-vidio dapat dikatakan berhasil apabila:

1. Siswa aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dengan rata-rata skor minimal sebesar 70%.
2. Siswa mampu menentukan unsur cerita pendek dengan benar dan mampu menceritakan kembali dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun, baik, dan benar.
3. Siswa dapat mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 70%.

## A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan audio-vidio dikelas V, hasil ulangan harian menyimak cerita pendek diperoleh bahwa siswa nilai rata-rata sebesar 55 dan yang tuntas sebanyak 8 siswa atau 40%, yang tidak tuntas 12 siswa atau 60% dari 20siswa. Sedangkan skor aktivitas belajar sebesar 50% termasuk kategori sangat kurang. Dengan demikian ketrampilan menyimak cerita pendek perlu ditingkatkan lagi, karena pada hasil yang dicapai pada pembelajaran prasiklus masih belum dapat mencapai KKM yaitu sebesar 70. Agar dapat mencapai hasil yang memuaskan maka peneliti akan menerapkan media audio-vidio untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam menyimak cerita pendek. Adapun aspek yang belum tercapai antara lain: (1) Menentukan tema yang terdapat dalam cerita pendek dari judul cerita, siswa belum bisa mentukan tema apa yang terkandung dalam cerita pendek tersebut kebanyakan siswa menulis kembali judul cerita pendek tersebut. (2) Menentukan latar kejadian yang terdapat dalam cerita pendek, siswa masih belum dapat menentukan dimana kejadian-kejadian yang ada dicerita pendek. (3) Menjelaskan amanat apa di dalam cerita yang terkandung dalam cerita pendek, siswa masih belum bisa untuk menjelaskan amanat apa yang terkandung dalam cerita pendek tersebut, umumnya mereka menjawab sama dengan temanya karena masih bingung dengan inti dari



cerita itu. (4) menceritakan kembali isi cerita pendek dengan menggunakan bahasa sendiri, siswa masih kesulitan untuk menata kalimat yang ingin dituangkan dalam bentuk tulisan.

### **Siklus I**

Hasil penelitian pada siklus I, setelah diterapkan media audio-vidio diperoleh bahwa siswa yang tuntas sebanyak 12siswa atau 60% sedangkan yang tidak tuntas 8siswa atau 40% dari 20siswa dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 65. Sedangkan skor aktivitas belajar siswa pada siklus I ini didapat sebesar 65% termasuk kategori kurang. Aspek yang belum tercapai pada siklus I antara lain: (1) menentukan latar yang terdapat dalam cerita pendek. (2) menjelaskan amanat yang didalam cerita pendek. (3) menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri. Hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 70%. Sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Adapun refleksi dan revisi pada siklus I sebagai berikut :

#### **Refleksi :**

1. siswa masih merasa kebingungan menentukan dimana tempat yang disebutkan dalam cerita pendek tersebut;
2. siswa masih belum bisa menjelaskan amanat yang terkandung dalam cerita pendek;
3. banyak siswa yang belum bisa mengutarakan apa yang dipikirkan untuk dituangkan dalam bentuk tulisan.

#### **Revisi**

1. Pada saat penayangan cerita pendek melalui Audio-Vidio, guru harus mengingatkan pada siswa untuk membuat catatan kecil mengenai kapan, dimana, bagaimana situasi peristiwa berlangsung.
2. Pada saat penayangan cerita pendek melalui Audio-Vidio, guru harus mengingatkan pada siswa untuk benar-benar memperhatikan dialog-dialog yang memberikan pesan moral bila perlu membuat catatan kecil mengenai siapa tokoh pada saat dialog dan adakah pesan moral yang disampaikan.
3. Setelah selesai penayangan cerita pendek melalui Audio-Vidio, guru harus menginstruksikan pada siswa untuk membuat alur cerita bisa berupa gambar-gambar atau peta konsep sehingga nantinya siswa mudah untuk menceritakan kembali isi dari cerita.

### **Siklus II**

Hasil penelitian pada siklus II telah mengalami peningkatan pada ketrampilan menyimak cerita pendek dengan media audio-vidio secara signifikan, Bila dibandingkan dengan siklus I,pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai 18 siswa atau 90% sedangkan yang belum tuntas ada 2 siswa atau 10%. Nilai rata-rata hasil belajar sebesar 85. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan menjadi 80%. Berdasarkan hasil ini, maka siklus II dinyatakan berhasil sehingga perbaikan pembelajaran yang selanjutnya tidak perlu dilakukan. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dihentikan sampai dengan siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi

indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 70%. Sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus III.

### Respon Pembelajaran

Data pada penelitian ini juga meliputi data non tes, yaitu data yang berupa lembar angket yang telah diisi oleh para siswa dan lembar pengamatan siswa oleh teman sejawat. Angket dibagikan kepada siswa pada akhir pembelajaran dan harus diisi oleh semua siswa tanpa terkecuali. Hasil angket pembelajaran menyimak cerita pendek dengan media audio-vidio menyatakan bahwa 95% siswa mengaku senang terhadap pembelajaran menyimak cerita pendek dengan media audio-vidio. Hal ini ditunjukkan juga saat proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa sangat antusias memperhatikan tanyangan cerita pendek. Setelah pembelajaran selesai, dengan adanya menyimak cerita pendek dengan media audio-vidio, sebagian besar siswa mengaku lebih mudah dalam mengidentifikasi unsur cerita pendek dan mereka bisa menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Berdasarkan hasil respon ini, dapat dikatakan bahwa pada pembelajaran menyimak cerita pendek dengan media audio-vidio sangat bermanfaat dan perlu diterapkan pada pembelajaran-pembelajaran yang sejenis.

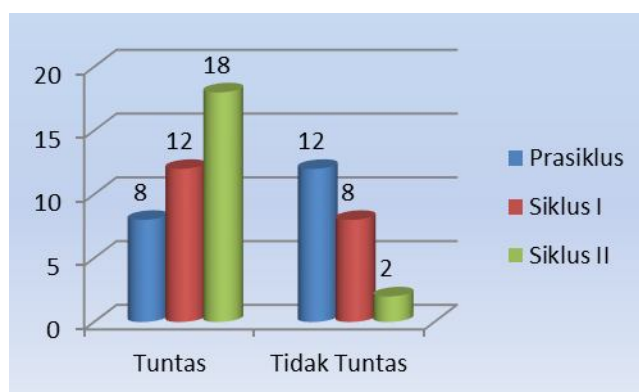
### Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil pengamatan tindakan, serta paparan hasil penelitian yang meliputi peningkatan keterampilan menyimak cerita pendek dengan menggunakan media audio-vidio, hasil belajar siklus I dan II terjadi peningkatan pembelajaran menyimak cerita pendek menggunakan media audio-vidio dari siklus I sampai dengan siklus II. Berikut adalah tabel jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan sekolah:

Tabel 1 Jumlah Peningkatan Siswa Menyimak Cerita Pendek

No	Kegiatan	Jumlahsiswatidak tuntas	Jumlahsiswa yang tuntas
1	PRASIKLUS	12siswa	8siswa
2	SIKLUS I	8siswa	12siswa
3	SIKLUS II	2 siswa	18siswa

Dakam bentuk grafik peneliti sajikan pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II



Pembelajaran siklus I hanya 12siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, namun pada siklus II ada peningkatan yang cukup bagus menjadi 18siswa dari 20siswayang memperoleh nilai di atas KKM yang sudah ditentukan. Hal tersebut nenunjukkan siswa menjadi termotivasi dalam menyimak cerita pendek setelah menggunakan media audio-vidio.

Hasil analisis aktivitas siswa prasiklus, siklus I dan siklus II peneliti sajikan pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 2Aktivitas belajar siswa menyimak cerita pendek

No	Kegiatan	Skor perolehan
1	PRASIKLUS	50%
2	SIKLUS I	65%
3	SIKLUS II	80%



Gambar 2. Perbandingan aktivitas belajar prasiklus, siklus I dan II

## B. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-vidiodapat meningkatkan pembelajaran menyimak cerita pendek. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data-data dan sumber data yang terkumpul yang kemudian di analisis dan ditemukan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Rata-rata hasil belajar prasiklus sebesar 55 hal ini dikarenakan siswa belum mampu menentukan tema, latar belakang, amanat, dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri dari cerita pendek tersebut. Pada siklus I, hasil belajarsiswa rata-rata sebesar 65. Siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan pra siklus tetapi belum mencapai KKM. Kebanyakan siswa masih belum bisa menentukan tema, amanat dan menceritakan kembali cerita pendek dengan menggunakan bahasa sendiri. Siklus II mendapatkan nilai rata-rata 85, dari hasil siklus II dapat diketahui bahwa siswa sudah memahami dan menentukan unsur cerita pendek dan menceritakanya kembali dengan bahasa sendiri. Pada aktivitas belajar siswa juga terjadi peningkatan pada prasiklus diperoleh skor 50% meningkat menjadi 65% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II pada

keterampilan menyimak cerita pendek dengan menggunakan media audio-vidiopaada kelas V SDN Pesantren Kecamatan Tembelang Jombang.

### C. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penelitian di SDN Pesantren Kecamatan Tembelang Jombang, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan lebih mengoptimalkan bila menjelaskan pada materi cerita pendek menggunakan media audio-vidio karena siswa lebih mudah mengidentifikasi unsur-unsur cerita.
2. Bagi siswa disarankan dalam proses pembelajaran diharapkan lebih aktif dan berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang diajarkan sebab terkadang siswa mengobrol dengan teman sebangkunya, faktor tersebut yang menghambat dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti disarankan agar lebih kreatif lagi membuat media supaya siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang diberikan.

### DAFTAR PUTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Djamarah, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizun. 2012. *Kurikulum Bahan Perkuliah Prodi Stkip Jombang*. Jombang: STKIP
- Sudjana dan Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sianr Baru Algensindo
- Tarigan, Henry guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

s